

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
COKROAMINOTO SUKARESMI**

***LEADERSHIP STRATEGIES OF FEMALE PRINCIPALS IN
IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT
COKROAMINOTO SUKARESMI HIGH SCHOOL***

Dede Setiawan¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

sdede0723@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini didasarkan pada fakta bahwa hampir di seluruh dunia masih terdapat hubungan dan sikap yang timpang terhadap perempuan dan laki-laki. Direktur SMA Cokroaminoto Sukaresmi (Kabupaten Cianjur) menunjukkan bahwa perempuan juga bisa menjadi kepala sekolah atau kepala sipir. Maksud dari artikel ini adalah untuk : 1. Mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah dalam penerapan gaya manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Cokroaminoto Sukaresme. 2. Di SMA Cokroaminoto Sukaresme ada pembicaraan tentang strategi manajemen kepala sekolah perempuan yang memungkinkan guru meningkatkan kualitas pengajaran. Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Administrasi Cianjur. 3. SMA Cokroaminoto Sukaresmi, memaparkan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat efektifitas peran kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Administrasi Cianjur. Metode penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan topik penelitian. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Analisis data untuk penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian dan validasi. Sumber dan teknik triangulasi Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil survei adalah sebagai berikut. 1. Gaya manajemen yang diterapkan oleh direktur adalah manajemen transformasional. 2. Persetujuan guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu a) keikutsertaan dalam pelatihan b. Penghargaan guru diberikan oleh pemilik sekolah. 3. Faktor-faktor yang mendukung manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran adalah organisasi formal dan informal, hubungan gotong royong dan kekeluargaan serta mutu pengajaran yang dideklarasikan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana menghambat mutu pendidikan kepala sekolah, namun lulusannya kurang kompetitif.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Perempuan, Mutu Pendidikan*

Abstract

This article is based on the fact that almost all over the world there are still unequal relationships and attitudes towards women and men. The director of SMA Cokroaminoto Sukaresmi (Cianjur Regency) pointed out that women can also be school principals or head wardens. The aims of this study are: 1. To describe the principal's management strategy in applying management style to improve the quality of education at Cokroaminoto Sukaresme High School. 2. At Cokroaminoto Sukaresme High School there was talk about a female principal management strategy that would enable teachers to improve the quality of teaching. Sukaresmi District, Cianjur Administrative District. 3. Cokroaminoto Sukaresmi High School, describes the factors that encourage and hinder the effectiveness of the leadership role of women as school principals in improving the quality of learning. Sukaresmi District, Cianjur Administrative District. This research method was applied with a descriptive qualitative approach, and the researcher used a purposive sampling method to determine the research topic. Methods of data collection in the form of observation, interviews and documentation using data sources from school principals, vice principals, teachers and students. Data analysis for this study consisted of data reduction, presentation and validation. Sources and techniques of triangulation The validity of the data using triangulation. The survey results are as follows. 1. The management style adopted by the director is transformational management. 2. Teacher approval by the school principal to improve teaching quality, namely a) participation in training b. Teacher awards are given by the school owner. 3. The factors that support school management to improve the quality of teaching are formal and informal organizations, mutual cooperation and kinship and the

quality of teaching declared by the government. Facilities and infrastructure impede the quality of education for school principals, but graduates are less competitive.

Keywords: *Leadership, Principal, Women, Quality of Education*

PENDAHULUAN

RA Kartini adalah panutan penting bagi wanita Indonesia. Ia adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan, seperti hak bersekolah dan hak memimpin organisasi. Sehingga perempuan memiliki sifat demokratis dan memiliki kepedulian yang besar agar bisa menjadi pemimpin organisasi. Dalam falsafah Jawa, perempuan berarti “wani teratur” atau berani diatur. Namun perkembangan zaman, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, memaksa perempuan untuk bekerja mencari nafkah.¹

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan akademisi. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan sering dipelajari karena memiliki unsur keunikan, jika bukan ketidaksetaraan. Salah satu indikasi disparitas ini adalah tidak proporsionalnya jumlah perempuan yang menjadi guru dan kepala sekolah perempuan. Banyak perbandingan menjadi lebih terlihat ketika ditempatkan dalam konteks pendidikan Islam (madres) di Indonesia, karena sekolah menghadapi hambatan yang semakin besar bagi perempuan untuk menjadi kepala sekolah.

Masalah perbandingan tampaknya menjadi masalah klasik. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris Raya dan Australia, pada tahun 1970-an terlihat jelas bahwa sejumlah besar perempuan bekerja sebagai guru di sekolah, terutama sekolah dasar. Sedangkan menurut Blackmore & Sach, tahun 1990-an merupakan gejala titik balik permasalahan. Karena pada akhir dasawarsa abad ke-20, banyak perempuan yang tidak hanya menjadi manajer, tetapi juga banyak perempuan yang memasuki jalur karir menjadi kepala sekolah.

Dewasa ini, terjadi perubahan pandangan mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Jika sebelumnya kita fokus pada berbagai kendala yang dialami perempuan untuk menjadi kepala sekolah atau berbagai diskriminasi ketika hendak menjadi kepala sekolah, saat ini penelitian tentang perempuan di lembaga pendidikan lebih difokuskan pada hal-hal yang lebih konstruktif, misalnya efektivitas perempuan dalam menjadi kepala sekolah atau hal-hal positif dan manfaat yang dapat diambil ketika seorang perempuan menjadi kepala sekolah.

Bahkan ada penelitian yang memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah sedemikian rupa sehingga tidak ada perbedaan antara kepala sekolah laki-laki dan perempuan. Sebagai contoh, penelitian di Inggris tentang keberadaan perempuan sebagai kepala sekolah dan ibu menunjukkan bahwa perempuan dapat bertindak secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Profesionalisme dalam bekerja dapat membantu siapa saja (baik perempuan maupun laki-laki) dalam menjalankan aktivitas sebagai kepala sekolah. Studi lain yang dilakukan oleh Coronel, dkk yang menunjukkan bahwa peluang menjadi kepala sekolah bagi perempuan atau laki-laki adalah sama. Mereka dapat memiliki kesempatan yang sama untuk berhubungan dengan siapa saja dalam komunitas sekolah, dan mereka dapat meningkatkan kualitas di sekolah yang dipimpinnya. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran pandangan kepemimpinan di lembaga

¹ Fitri Ayu Ningsih, Jihan, and Darmawansyah, “Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat,” *Al-Tadbir* 2, no. 1 (2022): 23–40. H.24

pendidikan yang tidak lagi berbasis gender, tetapi berbasis kemampuan dan kompetensi dalam memimpin.

Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya ada tiga sudut pandang perubahan yang dapat ditempuh dalam lembaga pendidikan. Perubahan pertama adalah perubahan pada tataran formal. Perubahan pada tingkat formal merupakan tingkat perubahan yang paling abstrak. Perubahan kedua adalah perubahan latar belakang struktur sekolah. Perubahan tersebut merupakan perubahan lanjutan dari perubahan pada tataran formal. Perubahan ketiga adalah perubahan perilaku pribadi sekolah. Pada level ini, perubahan organisasi diwujudkan dalam implementasi, penghayatan dan pengamalan gagasan-gagasan yang ada di sekolah dalam bentuk persepsi dan perilaku sehari-hari. Sejalan dengan pemikiran tersebut bahwa perubahan dalam suatu lembaga pendidikan selalu menampilkan pembaruan dalam lembaga tersebut. sehingga sangat menarik untuk mengkaji reformasi yang terjadi di sekolah dalam konteks perubahan organisasi.²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan, memotivasi, memberikan kenyamanan, melayani, memimpin, berkomunikasi dan berkomunikasi, menciptakan hubungan yang dapat mempengaruhi dan mampu mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepala sekolah berasal dari dua kata pemimpin dan sekolah, pemimpin, yang dapat diartikan sebagai presiden atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menjadi tempat pendidikan formal bagi suatu masyarakat. Kepala sekolah atau madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan..³

Kajian tentang kepemimpinan dan kepemimpinan perempuan sudah banyak dilakukan karena jumlah tenaga kerja perempuan yang memasuki pasar kerja dan jumlah perempuan yang menduduki jabatan strategis semakin meningkat, namun perempuan dengan segala cirinya kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh terbentuknya persepsi, pola pikir, dan generalisasi yang disebut stereotip.

Hubungan yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki bertahan hampir di mana-mana di dunia. Perempuan seringkali diperlakukan lebih tidak setara dibandingkan laki-laki. Kondisi ketimpangan ini muncul karena masyarakat telah lama dibatasi oleh nilai-nilai patriarki. Laki-laki dan perempuan adalah dua makhluk yang berbeda, sehingga harus dipisahkan dengan tegas. Pria di tempat umum dan wanita di tempat umum. Daerah rumah. Posisi perempuan hanya di bawah laki-laki.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan.

1. Masih banyak faktor pendukung, Faktor penghambat dan pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih berpotensi menjadi pemimpin
2. Masih Kurangnya Strategi Peningkatan mutu pendidikan sebagai leader kepala sekolah untuk bisa menghadapi permasalahan.

² A Mansyuri and M N Huda, "Strategi Kepala Madrasah Perempuan Dalam Melakukan Perubahan," *Proceedings of Annual*, 2018, 1093–1123, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/209>. h. 1095

³ B A Alfaridzi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDI Belung Poncokusumo Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/28444/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/28444/1/17170018.pdf>. H.2

3. Masih Kurangnya Strategi Kepala sekolah perempuan dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, masalah yang paling penting muncul. Fokus penelitian disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, fokus dan sub fokus penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi masalah tersebut, dengan mempertimbangkan aspek metodologi, kelayakan dan keterbatasan penulis selama penelitian. . riset

Dalam tulisan ini, peneliti memfokuskan pada strategi pengelolaan kepala sekolah putri untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA. Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Untuk mencapai peningkatan mutu sesuai dengan apa yang diharapkan, sangat dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki karakter, tangguh, komunikator, dan memiliki keahlian dalam mengorganisasi setiap personal yang dipimpinnya. Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: (1) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh, (2) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatasyang ada, (3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada toleransi terhadap perbedaan, dan (4) memiliki kemampuan memerangi musuh- musuh kepala sekolah, yaitu ketidak pedulian, kecurigaan tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Mutu sekolah terdiri dari setiap komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya (suatu sistem). Dengan demikian mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Fauzuddin ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai sekolah efektif antara lain: (1) optimalisasi proses pembelajaran, (2) memberdayakan potensi siswa, dan (3) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung prestasi siswa. Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi sekolah adalah: (1) input siswa yang unggul dan terseleksi, (2) memperoleh dukungan dari komponen sekolah, (3) jalinan kerjasama dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional.⁴

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

⁴ Yeni Wulandari, Eva Dwi Sartika, and Perawati, "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JMKS (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 126–36.h. 128

Keutamaan wanita adalah kemampuan untuk memelihara hubungan. Wanita tertarik untuk membantu orang lain berkembang dan mengungkapkan diri serta menolong mereka memperoleh kepuasan. Sifat memelihara berasal dari peran biologis wanita. Wanita memiliki kemampuan alami untuk mencipta, memelihara, dan mendorong pertumbuhan semua itu dilakukan demi dan bersama orang lain Faktor-faktor kunci untuk mencapai keberhasilan wanita menurut Steel dan Thornton (1994) antara lain: (1) Kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan menangkap kesempatan, (2) Menyadari kebutuhan orang di tempat kerja, (3) Perlunya dukungan di segala tingkat, (4) Determinasi untuk berhasil, (4) kualifikasi, (5) memiliki kepekaan akan ekspresif.⁵

Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Bagi kedua-duanya berlaku persyaratan yang sama untuk menjadi pemimpin yang baik. Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dari dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok. Mereka mempunyai kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama. Dewi H. Susilastuti menyatakan bahwa laki-laki berbeda dengan perempuan. Pernyataan ini dapat dikatakan berlaku universal. Perbedaan antara keduanya hanya terbatas pada perbedaan biologis. Perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, kurang aktif dan keinginan untuk mengasuh. Sebaliknya, laki-laki sering ditampilkan sebagai seseorang yang besar, dominan, lebih kuat, lebih aktif, otonomi serta agresi.

Pentingnya wanita dalam kepemimpinan khususnya dalam dunia pendidikan saat ini sangat diperlukan terutama dalam hal pemikiran dan kreativitas untuk berkembang dalam pelaksanaan tujuan pendidikan. Kata wanita dapat diartikan sebagai pribadi yang kuat, mandiri, aktif, giat dan cakap. Keikutsertaan perempuan dalam peran ganda tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi, keinginan yang kuat untuk memenuhi diri sendiri, kepercayaan diri dan harga diri yang positif terhadap kemampuan melakukan hal-hal positif yang dapat membawa kesuksesan. masa depan Setiap wanita, sebagai pribadi, membutuhkan hubungan dengan lingkungannya yang memotivasi dirinya, merangsang perkembangannya atau menyediakan sesuatu yang diperlukan. Penciptaan peran bagi perempuan dapat berdampak positif terhadap kesempatan untuk bertindak sebagai pemimpin yaitu tidak adanya perbedaan (diskriminasi) antara perempuan dan laki-laki yang menjadi ciri masalah kesetaraan gender. Dengan demikian, perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan atau akses kepemimpinan yang sama. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran perempuan sebagai kepala sekolah.⁶

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, berdasarkan post-positivisme, yaitu. penelitian teori atau penemuan. Metode penelitian adalah deskriptif analisis kualitatif, yaitu. penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) yang disajikan bukan sebagai angka atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki makna lebih kaya dari sekedar angka. atau frekuensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data deskriptif, yang terutama disajikan dalam bentuk laporan dan deskripsi. Penelitian kualitatif lebih

⁵ Wulandari, Sartika, and Perawati.h.130

⁶ Tuti Andriani, "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru the Role of the Women'S School in Efforts To Increase the Quality of Education in the Elementary School of Muhammadiyah 01 Pekanbaru" 5, no. 1 (2019): 15.h.22

tentang istilah proses daripada hasil. Sebuah proses yang terjadi tanpa kendali dan interaksi para ilmuwan, tetapi secara alami seperti itu.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur

Kepala SMA Cokroaminoto Sukaresmi (Kabupaten Cianjur) meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan melalui teori peran dan peningkatan mutu sekolah, yaitu dengan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dan terus meningkatkan partisipasi guru dan staf. terpelihara dan selaras, proses belajar mengajar kondusif dan sesuai kalender pelatihan, pengembangan staf diprogramkan dan berpedoman pada peraturan nasional, sesuai dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dengan visi dan misi yang jelas, iklim sekolah yang kondusif, evaluasi diri. kelemahan dan kelebihan, komunikasi yang efektif dengan faktor eksternal baik internal maupun eksternal serta keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur memiliki strategi dalam memenuhi tugasnya sebagai edukator, leader, administrator, supervisor, manager, innovator dan motivator. Strategi tersebut mencakup pendekatan personal. Kepala sekolah melakukan pendekatan yang sangat personal kepada seluruh stakeholder sekolah. Dengan pendekatan yang baik ini, kepala sekolah dapat dengan mudah membimbing guru, dosen, dan siswa untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Strategi ini memungkinkan pimpinan sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan sekolah tanpa melemahkan kekuasaan mereka. Direktur SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Hal ini sejalan dengan pemahaman yang wajar bahwa tugas direktur sebagai pedagog adalah membimbing guru, dosen, mahasiswa, mengetahui perkembangan iptek, dan menjadi teladan. Maka untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan bukan tanggung jawab kepala sekolah saja. Oleh karena itu, tujuan kepala sekolah adalah meningkatkan kegiatannya sebagai pedagog, terutama meningkatkan efektivitas tenaga pengajar dan hasil belajar siswa, melibatkan guru dalam melanjutkan pendidikan, mendorong guru untuk berkreasi dan berprestasi. Kemudian sebagai strategi direktur SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan di SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur, menyusun rencana sekolah seoptimal mungkin, menganalisis tantangan, hambatan dan masa depan. peluang menghadapi SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam menyusun RPP, Kepala SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur selalu melibatkan seluruh kelompok kepentingan sekolah dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan sebagai program sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah SMA Cokroaminoto Sukaresme Kabupaten Cianjur selalu berupaya meningkatkan peran pengawasan, mengevaluasi kinerjanya, mengadakan rapat baik terjadwal maupun tidak terjadwal serta menunaikan seluruh tanggung jawabnya dengan seluruh stakeholder sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah: membuat perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, memantau kegiatan, mengevaluasi, melaksanakan rapat, mengambil keputusan,

⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf). h.14

mengelola pembelajaran, mengelola dan mengelola administrasi, siswa, staf, sarana dan prasarana.

Kemudian strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur adalah selalu menjalin kerjasama yang baik dengan seluruh guru dan dosen di SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Kepala sekolah memahami bahwa mutu pengajaran tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh kerjasama yang kuat dari semua pihak di sekolah. Khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur menekankan kepada setiap tenaga pengajar untuk selalu menjaga integritasnya sebagai pendidik, maka kepala sekolah selalu melibatkan para guru SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur dalam kegiatan yang dimilikinya. menjadi program sekolah.. Hal ini agar staf pengajar SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur merasa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensukseskan program sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rizqi Zaenullah Aziz (2023) bahwa untuk menjalankan peran dan bertindak sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat: (1) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, (2) memberikan kesempatan. bagi guru untuk meningkatkan profesinya, dan (3) mendorong semua pihak yang mendukung program sekolah untuk partisipasi guru. Karena jika mengacu pada sudut pandang manajemen modern, kerjasama dalam suatu organisasi sangatlah mendasar.

Oleh karena itu, Direktur SMA Cokroaminoto Sukaresme Kabupaten Cianjur berharap dengan pengelolaan yang baik dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah dapat dengan cepat menjawab tantangan baru. Oleh karena itu, Direktur SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur mengetahui betul bahwa perlunya penguasaan dan wawasan yang luas untuk dapat membaca setiap perubahan yang akan menjadi tantangan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Untuk itu kepala sekolah selalu menekankan kepada seluruh pedagog bahwa karya ilmiah selalu bermuara pada pemecahan masalah ketika muncul masalah dengan pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah sangat menyadari bahwa dengan selalu berupaya meningkatkan pemahaman, peneliti dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizqi Zaenullah Aziz (2023) bahwa kepala sekolah sebagai kategori kepemimpinan pendidikan harus melengkapi pemahaman kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang mengantisipasi perubahan kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara khusus, kepala sekolah juga wajib mengelola kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan arsip dan pengelolaan keuangan.

Hasil dari strategi yang diterapkan oleh kepala SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari peningkatan kualitas pengajaran sekolah tersebut, meskipun SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur memiliki sarana dan prasarana yang cukup, pihak sekolah berusaha untuk memaksimalkan Selain itu, SMA Cokroaminoto Sukaresmi, para guru dan guru Kabupaten Cianjur mampu menjalin kerjasama yang baik, memberikan keteladanan yang baik dan selalu menjaga etika. Hal ini menunjukkan bahwa telah berkembang budaya sekolah yang konstruktif di SMA Cokroaminoto Sukaresme Kabupaten Cianjur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gender tidak mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan mutu pengajaran, kepala sekolah SMA Cokroaminoto Sukaresmi Kabupaten Cianjur memiliki strategi antara lain (1) pendekatan personal yang baik dengan seluruh stakeholder sekolah, (2) melaksanakan perencanaan sekolah seoptimal mungkin, menganalisis tantangan, hambatan dan peluang masa depan yang dihadapi sekolah, (3) membangun kemitraan yang baik dengan semua guru dan tenaga pengajar, memperkuat tenaga pengajar melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong semua guru untuk mendukung program sekolah. Penerapan strategi ini di sekolah memberikan hasil sebagai berikut: (1) guru mampu memaksimalkan ruang dan prasarana yang tersedia untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, (2) sekolah sudah memiliki budaya yang kuat, yaitu budaya sekolah yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, B A. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDI Belung Poncokusumo Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/28444/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/28444/1/17170018.pdf>.
- Andriani, Tuti. "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru the Role of the Women'S School in Efforts To Increase the Quality of Education in the Elementary School of Muhammadiyah 01 Pekanbaru" 5, no. 1 (2019): 15.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Mansyuri, A, and M N Huda. "Strategi Kepala Madrasah Perempuan Dalam Melakukan Perubahan." *Proceedings of Annual*, 2018, 1093–1123. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/209>.
- Ningsih, Fitri Ayu, Jihan, and Darmawansyah. "Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat." *Al-Tadbir* 2, no. 1 (2022): 23–40.
- Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *JMKS (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 126–36.